

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki garis pantai seluas 81.000 km² dan merupakan salah satu negara dengan jumlah pulau terbesar di dunia. Laut Indonesia memiliki luas mencapai 5,8 juta km² atau sekitar 70% dari luas totalnya. Wilayah maritim yang dimiliki negara ini terbagi menjadi dua yaitu wilayah maritim berdaulat seluas 3,1 juta km² dan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 juta km². Oleh karena itu, Indonesia merupakan negara yang berpotensi memiliki beraneka ragam sumberdaya perikanan yang melimpah (Rochma, 2022).

Negara-negara mempunyai kebutuhan produk perikanan melakukan kerjasama perdagangan internasional berupa kegiatan menjual dan membeli produk atau jasa antara negara. Kegiatan jual-beli antar negara ini dapat menambah devisa negara dan memenuhi kebutuhan. Indonesia sebagai negara maritim turut serta memperdagangkan komoditi perikanan seperti udang, kepiting, kerang-kerangan, rumput laut, dan tuna (Sunarya, 2018).

Tuna adalah salah satu kekayaan perikanan Indonesia. Ekspor utama Indonesia untuk meningkatkan hasil ekonomi dan memajukan perikanan adalah tuna. Hal ini disebabkan karena ikan tuna merupakan ikan yang bernilai ekonomi tinggi dan merupakan komoditas kedua setelah udang dalam perolehan devisa negara (Rochma, 2022). Indonesia melakukan ekspor tuna terbesar di dunia pada tahun 2021 dengan nilai USD 325,4 juta atau setara dengan 5,067 triliun rupiah dan menjadi salah satu tangkapan tuna tertinggi di dunia (Ahdiat, 2022).

Ekspor ikan tuna di Indonesia memiliki permintaan yang meningkat secara signifikan karena tingginya permintaan global terhadap konsumsi ikan tuna sehingga lebih dari 70% produksi ikan tuna Indonesia diekspor. FAO menyebutkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pasokan ikan konsumsi manusia di tahun 2018 dengan rata-rata pertumbuhan pada rentang tahun 1961 hingga 2016 sebesar 3,2%. Konsumsi ikan di dunia terdapat kecenderungan meningkat yang meliputi konsumsi ikan tuna sehingga meningkatkan peluang untuk melakukan kegiatan ekspor dengan komoditas tuna di luar negeri (Rochma, 2022).

Amerika Serikat menjadi salah satu pasar potensial ekspor ikan tuna, namun volume ekspor ikan tuna ke Amerika Serikat pada tahun 2010-2019 menurun sebesar 58,22%. Penurunan ekspor ikan tuna secara signifikan terjadi di tahun 2017 sebesar 372.029 kg (UN Comtrade, 2022). Pada perdagangan internasional, keamanan pangan menjadi perhatian utama yang memengaruhi kualitas produk dalam proses ekspor dan impor. Melalui lembaga seperti *U.S. Food and Drug Administration* (USFDA) di Amerika Serikat, ini melakukan pemantauan produk impor dari negara produsen khususnya negara berkembang dan melaporkan adanya kasus penolakan ekspor termasuk produk pangan Indonesia (Pamungkas, 2022). Penolakan ekspor ikan tuna di Amerika Serikat sebanyak 4270 notifikasi selama periode 2010-2019. Alasan penolakan tersebut disebabkan oleh produk ikan tuna yang mengandung *filthy* (28,75%) atau kondisi produk yang kotor, dan busuk ketika sampai di Amerika Serikat. Selain itu, informasi produk ikan tuna yang tidak memadai sehingga dianggap berbahaya (24,57%) dan produk memiliki kandungan *Salmonella sp.* (16,94%).

Rochma (2022) menyebutkan bahwa rata-rata nilai Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) tuna beku Indonesia sebesar 0,9, hal ini termasuk dalam tahap kematangan dengan skala 0,81-1,00 sehingga Indonesia merupakan negara pengekspor tuna dengan daya saing tinggi. Sunarya (2018) menyatakan bahwa selain penolakan, pada periode 2005-2015 faktor yang mempengaruhi ekspor ikan tuna Indonesia ke Amerika Serikat adalah produksi ikan tuna Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Berdasarkan uraian di atas, maka agar dapat mengetahui pengaruh faktor produksi ikan tuna, harga riil ikan tuna, dan nilai tukar rupiah-dolar Amerika Serikat terhadap ekspor ikan tuna Indonesia ke Amerika Serikat pada periode 2010-2019, perlu diadakannya analisis dan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor ikan tuna Indonesia ke Amerika Serikat berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Ikan Tuna Indonesia ke Amerika Serikat Periode 2010-2019”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam latar belakang, berikut adalah beberapa masalah yang telah dirumuskan:

Timothy Silitonga, 2023

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR IKAN TUNA INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PERIODE 2010-2019

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ekspor ikan tuna Indonesia ke Amerika Serikat?
- 2) Seberapa besar faktor produksi ikan tuna, harga riil ikan tuna, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh terhadap ekspor ikan tuna Indonesia ke Amerika Serikat pada periode 2010-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini, didasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu:

- 1) Mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ekspor ikan tuna Indonesia ke Amerika Serikat.
- 2) Mengetahui pengaruh faktor produksi ikan tuna, harga riil ikan tuna, dan nilai tukar rupiah-dolar Amerika Serikat terhadap ekspor ikan tuna Indonesia ke Amerika Serikat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini didapat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah manfaat yang diperoleh dari menganalisis faktor yang mempengaruhi ekspor tuna Indonesia ke Amerika Serikat:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan informasi tentang faktor yang mempengaruhi ekspor ikan tuna Indonesia ke Amerika Serikat.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi terbaru dalam bidang ekspor komoditas perikanan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor ikan tuna Indonesia ke Amerika Serikat.

- 2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi terbaru bagi *stakeholders* yang berkepentingan untuk peningkatan ekspor komoditas perikanan ikan tuna dengan Amerika Serikat sebagai pasar potensialnya.

- 3) Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi terbaru dari sisi akademis yaitu bagaimana mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap

ekspor ikan tuna Indonesia ke Amerika Serikat serta signifikansinya, pengalaman menguji dan membandingkan teori-teori yang diperoleh selama masa perkuliahan.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada penelitian ini terdiri dari lima BAB. Berikut adalah uraian penulisan untuk setiap BAB penelitian yang akan dilakukan, terdiri dari:

- 1) BAB I Pendahuluan, memuat beberapa poin yang secara singkat membahas tentang permasalahan penelitian, dimulai dengan latar belakang yang mencakup faktor yang mempengaruhi produksi ikan tuna, harga riil ikan tuna, dan nilai tukar antara rupiah-dolar Amerika Serikat, serta rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan ekspor tuna Amerika dari Indonesia. Bab ini juga memuat tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II Kajian Pustaka, memuat landasan teori secara garis besar yang terdiri dari pengertian mengenai tuna, ekspor, perdagangan internasional, harga, kurs, pertumbuhan ekonomi, teori permintaan dan penawaran, teori-teori modern, penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian.
- 3) BAB III Metode Penelitian, memuat tentang metode yang digunakan pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari objek dan subjek penelitian, desain penelitian yang mencakup definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian.
- 4) BAB IV Temuan dan Pembahasan, memuat hasil dari temuan dan analisis penelitian, serta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.
- 5) BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, memuat temuan penelitian yang dirangkum di bagian akhir dan dikemas dengan kesimpulan singkat. Bab ini juga memuat implikasi dan rekomendasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.